

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang didapatkan melalui analisis data dari kuesioner yang disebarakan kepada 99 followers akun *menfess @unsoedmfss*, maka ditarik kesimpulan bahwa variabel anonimitas dan *big five personality* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri pengguna akun *menfess @unsoedmfs* dengan proporsi *varians* sebesar 24,8%. Melalui uji t yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dimensi *unlinkability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri pengguna akun *menfess @unsoedmfs*. Dalam teori *online disinhibition effect, dissociative anonymity* tidak cukup untuk memotivasi individu melakukan keterbukaan diri jika tujuan dalam melakukan komunikasi mengharuskan mereka menggunakan identitas asli seperti meningkatkan branding diri atau melakukan bisnis di *menfess*.
2. Dimensi *unobservability* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap keterbukaan diri pengguna akun *menfess @unsoedmfs*. Berdasarkan analisis menggunakan teori penetrasi sosial, jika individu tidak mendapatkan timbal balik atau resiprositas ketika melakukan keterbukaan diri dalam keadaan anonim, individu akan mengurangi keterbukaan diri karena kurangnya respon yang diharapkan.
3. Dimensi *pseudonymity* memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap keterbukaan diri pengguna akun *menfess @unsoedmfs*. Berdasarkan analisis menggunakan teori penetrasi sosial, ketika menggunakan nama samaran atau *nickname*, individu dapat melakukan keterbukaan diri namun hubungan yang dibangun tidak dapat melangkah menjadi hubungan yang intim karena kurangnya identitas dan kepercayaan.
4. *Trait openness to experience* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri pengguna akun *menfess @unsoedmfs*. Dalam teori penetrasi sosial, Individu yang memiliki kepribadian *openness to experience* adalah

individu yang lebih memilih keterbukaan diri secara langsung dengan orang yang tepat, sehingga, fitur *menfess* lebih memotivasi mereka untuk berdiskusi terkait ide atau gagasan dibandingkan dengan motivasi untuk melakukan keterbukaan diri.

5. *Trait conscientiousness* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri pengguna akun *menfess @unsoedmfs*. Dalam teori penetrasi sosial, individu dengan kepribadian *conscientiousness* merupakan individu dengan *self-control* tinggi sehingga mereka lebih berhati-hati dan tidak mudah melakukan keterbukaan diri di *menfess* dengan audiens yang beragam.
6. *Extraversion* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri pengguna akun *menfess @unsoedmfs*. Menurut teori penetrasi sosial, ketika individu melakukan keterbukaan diri, dibutuhkan kepercayaan dan keintiman agar hubungan dapat mencapai pertukaran stabil. Individu dengan kepribadian *extraversion* merupakan individu yang mudah berinteraksi sehingga lebih mudah melakukan keterbukaan diri, tapi individu dengan kepribadian *extraversion* lebih memilih melakukannya secara langsung dibandingkan melalui media teks dengan fitur anonim.
7. *Agreeableness* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri pengguna akun *menfess @unsoedmfs*. Individu dengan kepribadian *agreeableness* adalah individu yang ramah, berempati, namun hanya melakukan keterbukaan diri ketika merasa aman dan nyaman yang sesuai dengan tahapan dalam teori penetrasi sosial. Namun, karena akun *menfess* bersifat anonim dan audiensnya beragam, individu dengan kepribadian *agreeableness* lebih memilih melakukannya secara langsung karena kurang merasa aman.
8. *Neuroticism* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap keterbukaan diri pengguna akun *menfess @unsoedmfs*. Menurut teori *online disinhibition effect*, individu dengan kepribadian *neuroticism* lebih banyak mengalami *benign disinhibition* seperti melampiaskan emosi dan mendapatkan validasi dari orang lain. Dengan *menfess* yang bersifat anonim, individu akan merasa lebih aman melakukan keterbukaan diri karena tidak terikat dengan identitas asli

## B. Saran

### 1. Saran Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa proporsi varians secara simultan dari variabel anonimitas dan *big five personality* terhadap keterbukaan diri yaitu sebesar 24.8% sedangkan sisanya sebesar 75.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri, peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel lain diluar penelitian ini seperti menggunakan variabel tingkat stress atau variabel budaya.
- b. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar teknik pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Hal ini dilakukan agar responden dapat menanyakan item yang kurang dipahami ketika mengisi kuesioner untuk mengurangi bias karena kurangnya pemahaman terhadap item dalam kuesioner.
- c. Peneliti juga menyarankan untuk berhati-hati dalam melakukan adaptasi dan modifikasi pada alat ukur yang akan digunakan.

### 2. Saran Praktis

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi *unobservability* dan *pseudonimity* dari variabel anonimitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterbukaan diri. Bagi individu yang menggunakan fitur anonim secara penuh atau menggunakan *second account*, diharapkan dapat mengontrol informasi apa saja yang dapat dibagikan dan mengatur standar privasi sehingga tidak terjadi kesalahan berupa membagikan informasi yang seharusnya tidak dibagikan di media online. Fitur anonim memberikan kebebasan bagi penggunaanya, namun diharapkan untuk tidak menyalahgunakan kebebasan ini dengan mengeluarkan perilaku negatif seperti menyebarkan kebencian atau menyakiti orang lain.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian *neuroticism* dari variabel *big five personality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterbukaan diri. Bagi individu yang memiliki kepribadian *neuroticism* (tipe kepribadian dapat diketahui melalui test website atau konsultasi

kepada ahli), disarankan menggunakan menfess hanya sebagai media alternatif untuk melakukan keterbukaan diri. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan ketergantungan yang dapat meningkatkan rasa cemas untuk melakukan keterbukaan diri secara tatap muka karena terbiasa melakukannya di menfess.

